



IMPLEMENTASI PROGRAM BIJAK KELOLA SAMPAH DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP PENGELOLAAN SAMPAH DI RW 16 DUSUN SOROBUNJAN DESA JIMBUNG

Nurul Qhoirina Rahmawati^{1*}, Nur Budi Sholekhah², Yuliana Nurshanti³, Khoirul Iksan⁴,
Mar'atus Sholihah⁵, Izzati Rodhiata Fadillah⁶, Arista Siti Mareta⁷, Cindy Shafa Aurellia⁸, Harisma⁹,
Riza Meilani¹⁰, Hanif Fakri Akbar¹¹, Khannan Rizqi Salsabila¹², Dania Saputri¹³
¹⁻¹³Universitas Muhammadiyah Klaten, Klaten, Indonesia

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima:

02-09-2026

Disetujui:

03-09-2026

Dipublikasi:

04-09-2026

Kata Kunci:

*Pengelolaan Sampah;
Kesadaran Masyarakat;
TPS 3R; KKN; Partisipasi
Masyarakat*

ABSTRAK

Program Bijak Kelola Sampah dilaksanakan oleh KKN Kelompok Empat Universitas Muhammadiyah Klaten sebagai respons terhadap rendahnya kesadaran masyarakat RW 16 Dusun Sorobujan, Desa Jimbung, dalam mengelola sampah rumah tangga. Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan proses pelaksanaan program serta kontribusinya terhadap kesadaran dan partisipasi masyarakat. Data diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan keterlibatan langsung dalam rangkaian kegiatan yang meliputi sosialisasi pengelolaan sampah dan TPS 3R, Eco School, Workshop TPS 3R, Santri Peduli Lingkungan, edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), serta Gerakan Sedekah Sampah Warga. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelaksanaan program memberikan kontribusi terhadap peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pemilahan sampah dan mendorong partisipasi dalam pengelolaan sampah, khususnya melalui Gerakan Sedekah Sampah Warga. Kegiatan edukasi dan praktik langsung juga mendorong terbentuknya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan serta memperkenalkan pemanfaatan TPS 3R sebagai bagian dari pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Dengan demikian, Program Bijak Kelola Sampah berkontribusi dalam membangun kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah di RW 16 Dusun Sorobujan, Desa Jimbung.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan jumlah penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat secara signifikan mendorong peningkatan volume sampah setiap tahunnya. Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup (KLHK, 2023), Indonesia menghasilkan sekitar 175.000–190.000-ton sampah per hari atau 64–69 juta ton per tahun. Sementara itu, Kabupaten Klaten menghasilkan sekitar 150-ton sampah per hari berdasarkan data Dinas Lingkungan Hidup (DLH). Sampah rumah tangga menjadi salah satu sumber timbulan sampah yang perlu mendapat perhatian, baik di kawasan perkotaan maupun perdesaan. Pengelolaan sampah di masyarakat masih menghadapi tantangan, salah satunya adalah praktik pengelolaan yang cenderung menggunakan pendekatan linear kumpul-angkut-buang. Pendekatan tersebut belum menyelesaikan persoalan sampah dari sumbernya dan dapat meningkatkan beban pengelolaan pada Tempat Pemrosesan Akhir (TPA).

Rendahnya efektivitas pengelolaan sampah di tingkat masyarakat juga berkaitan dengan kesadaran dan kebiasaan dalam memilah sampah sejak dari sumbernya. Sampah yang tercampur sejak dari rumah tangga dapat menyulitkan proses pengolahan dan pemanfaatan kembali sampah. Pemerintah telah mendorong penguatan pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui penyediaan Tempat Pengolahan Sampah *Reduce, Reuse, Recycle* (TPS 3R), sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Kendati demikian, berbagai evaluasi menunjukkan bahwa keberadaan TPS 3R di lapangan belum selalu diikuti dengan pengelolaan yang efektif (Zumaira et al., 2026; Saptutyningasih & Kamila, 2021). Permasalahan tersebut antara lain berkaitan dengan rendahnya partisipasi masyarakat, kesiapan kelembagaan lokal, serta ketersediaan sumber daya manusia yang konsisten dalam mengelola fasilitas TPS 3R (Wildawati & Rizki, 2022).

Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam mendukung pengelolaan sampah berbasis komunitas. Di RW 16 Dusun Sorobujan, Desa Jimbung, upaya pengelolaan sampah dilakukan melalui Program Bijak Kelola Sampah yang dilaksanakan oleh KKN Kelompok Empat Universitas Muhammadiyah Klaten. Program ini dirancang melalui kegiatan edukasi, penyuluhan, praktik, dan pelibatan masyarakat yang meliputi sosialisasi pengelolaan sampah dan TPS 3R, Eco School, Workshop TPS 3R, Santri Peduli Lingkungan, edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), serta Gerakan Sedekah Sampah Warga. Rangkaian kegiatan tersebut diarahkan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan sampah sekaligus mendorong keterlibatan masyarakat dalam praktik pengelolaan sampah di lingkungan sekitar.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Program Bijak Kelola Sampah serta kontribusinya dalam mendorong kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah di RW 16 Dusun Sorobujan, Desa Jimbung.

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode partisipatif dan edukatif melalui Program Bijak Kelola Sampah yang dilaksanakan di Dusun Sorobujan, Desa Jimbung, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten. Pelaksanaan program dilakukan melalui tiga tahap.

Tahap pertama adalah observasi dan identifikasi awal, yaitu pengamatan langsung terhadap kondisi pengelolaan sampah di masyarakat sebagai dasar penyusunan program. Tahap kedua adalah pelaksanaan program yang meliputi Gerakan Sedekah Sampah, edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), edukasi pengelolaan sampah kepada santri, edukasi pemilahan sampah sejak dini, serta workshop dan edukasi TPS 3R. Pada tahap ini, masyarakat dilibatkan secara langsung melalui kegiatan sosialisasi, diskusi, praktik, dan partisipasi dalam setiap program.

Tahap ketiga adalah pengumpulan dan analisis data. Data diperoleh melalui observasi partisipatif dan dokumentasi selama kegiatan berlangsung. Data tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan proses pelaksanaan Program Bijak Kelola Sampah serta kontribusinya dalam mendorong kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Bentuk Implementasi Program Bijak Kelola Sampah

Bijak Kelola Sampah merupakan serangkaian program kerja yang dirancang dan dilaksanakan oleh KKN Kelompok 4 Universitas Muhammadiyah Klaten (UMKLA) sebagai bentuk respons terhadap permasalahan sampah di Desa Jimbung, khususnya Dusun Sorobujan.

Program ini berorientasi pada upaya membangun kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui pendekatan yang tidak hanya bersifat edukatif, tetapi juga mendorong keterlibatan dan aksi nyata di lingkungan masyarakat.

Rangkaian Program Bijak Kelola Sampah terdiri atas Gerakan Sedekah Sampah Warga, Sosialisasi Pentingnya TPS 3R Jimbung, Santri Peduli Lingkungan, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Eco School, serta Workshop Bijak Kelola Sampah. Keseluruhan program tersebut diarahkan sebagai proses penyuluhan, internalisasi, dan aksi kepedulian lingkungan. Penyuluhan dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai persoalan sampah dan pentingnya TPS 3R, sedangkan internalisasi diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran serta kebiasaan hidup bersih melalui keterlibatan generasi muda dan santri. Berikut program Bijak Kelola Sampah yang telah diimplementasikan di Dusun Sorobujan:

Tabel 1. Bentuk Implementasi Program Bijak Kelola Sampah

No.	Nama Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan	Target	Hasil/Capaian
1	Sosialisasi pengelolaan sampah dan TPS 3R	5 Agustus 2026	Ibu-ibu PKK RW 16 Dusun Sorobujan	Peserta memperoleh pemahaman mengenai pentingnya pemilahan sampah dan fungsi TPS 3R.
2	<i>Eco School</i> (edukasi pilah sampah sejak dini dan pembuatan pot dari botol bekas)	13 dan 14 Agustus 2026	Siswa BA Aisyiyah Jimbung II	Siswa memperoleh pengalaman mempraktikkan pemilahan sampah sederhana dan memanfaatkan sampah anorganik menjadi pot tanaman.
3	<i>Workshop</i> TPS 3R	15 Agustus 2026	Pemuda dan pemudi Dusun Sorobujan	Peserta memperoleh pemahaman mengenai mekanisme kerja TPS 3R dan menunjukkan ketertarikan untuk terlibat dalam pengelolaannya.
4	Santri Peduli Lingkungan	13 dan 19 Agustus 2026	Santri TPQ Masjid Al-Hidayah Dusun Sorobujan	Santri memperoleh edukasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekitar masjid dan tempat belajar.
5	Edukasi PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat)	19 Agustus 2026	Santri TPQ Masjid Al-Hidayah Dusun Sorobujan	Santri memperoleh pemahaman mengenai perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.
6	Gerakan Donasi Sampah	24 Agustus 2026	Masyarakat RW 16 Dusun Sorobujan	Terkumpulnya sampah bernilai guna atau ekonomi dari warga sebagai bentuk partisipasi awal dalam Gerakan Sedekah Sampah Warga.

Pada tahap aksi, masyarakat didorong untuk menerapkan pengelolaan sampah melalui prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), salah satunya melalui Gerakan Sedekah Sampah Warga. Kegiatan tersebut memberikan ruang bagi masyarakat untuk mengenal praktik pemilahan dan pengumpulan sampah yang masih memiliki nilai guna maupun nilai ekonomi. Rangkaian kegiatan edukasi dan praktik juga diarahkan untuk mendorong keterlibatan masyarakat dalam menciptakan lingkungan Dusun Sorobujan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Pengelolaan Sampah dan TPS 3R



Gambar 2. Kegiatan *Eco School* di BA Aisiyyah Jimbung II



Gambar 3. Kegiatan *Workshop* TPS 3R



Gambar 4. Kegiatan Santri Peduli Lingkungan dan Edukasi PHBS



Gambar 5. Kegiatan Donasi Sampah

Pembahasan

Kondisi Awal dan Urgensi Program Bijak Kelola Sampah

Sebelum pelaksanaan Program Bijak Kelola Sampah, pola pengelolaan sampah rumah tangga masyarakat RW 16 Dusun Sorobujan, Desa Jimbung, cenderung mengandalkan paradigma konvensional *kumpul-angkut-buang* atau pembakaran secara terbuka. Kebiasaan membuang dan membakar sampah tanpa pemilahan dari sumbernya tidak hanya berpotensi menimbulkan pencemaran udara lokal, tetapi juga dapat menurunkan kualitas kebersihan lingkungan permukiman. Rendahnya kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah dapat berkaitan dengan keterbatasan pemahaman mengenai dampak ekologis jangka panjang serta belum optimalnya sistem pengelolaan sampah berbasis komunitas. Kondisi tersebut dapat semakin kompleks ketika fasilitas dan pengelolaan sampah di tingkat masyarakat masih terbatas, sehingga sebagian warga cenderung menyerahkan pengelolaan sampah pada sistem pengangkutan dan pembuangan akhir tanpa keterlibatan aktif dalam pemilahan dan pengolahan sampah dari sumbernya (Zumaira et al., 2026).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan fasilitas pengelolaan sampah perlu diikuti dengan keterlibatan masyarakat dalam proses pengelolaannya. Pengelolaan TPS 3R pada dasarnya tidak hanya berkaitan dengan keberadaan sarana, tetapi juga membutuhkan pengelolaan dan partisipasi masyarakat agar dapat berjalan secara optimal. Zakianis & Fauzia (2023) menjelaskan bahwa pengelolaan TPS 3R melibatkan kelompok masyarakat sebagai bagian penting dalam pelaksanaan pengelolaan sampah, sehingga keberlanjutan pengelolaan tidak hanya



bergantung pada penyediaan fasilitas, tetapi juga pada keterlibatan masyarakat dalam operasionalnya.

Urgensi pelaksanaan Program Bijak Kelola Sampah di RW 16 Dusun Sorobujan didasari oleh permasalahan sampah organik dan plastik yang berpotensi mencemari lingkungan permukiman serta tanah pertanian lokal. Apabila sampah organik dibiarkan menumpuk tanpa pengolahan yang memadai, proses pembusukan dapat menghasilkan gas dan cairan lindi yang berpotensi mencemari lingkungan (KLHK, 2023). Di sisi lain, sampah anorganik seperti plastik sekali pakai berpotensi terfragmentasi menjadi mikroplastik yang dapat memberikan dampak terhadap lingkungan dalam jangka panjang (Astuti & Rahmat, 2022). Oleh karena itu, Program Bijak Kelola Sampah diarahkan sebagai salah satu upaya untuk mengurangi permasalahan sampah dari sumbernya, mengurangi jumlah sampah yang berakhir di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA), serta mendorong keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan berbasis komunitas (Saptutyningisih & Kamila, 2021).

Peran Program Bijak Kelola Sampah terhadap Kesadaran Masyarakat Dusun Sorobujan

Program Bijak Kelola Sampah memberikan kontribusi dalam mendorong kesadaran masyarakat RW 16 Dusun Sorobujan terhadap pentingnya pengelolaan sampah secara bertanggung jawab. Melalui rangkaian kegiatan yang dilaksanakan, masyarakat tidak hanya memperoleh informasi mengenai permasalahan sampah, tetapi juga diajak memahami dampak yang dapat ditimbulkan apabila sampah tidak dikelola dengan baik. Sosialisasi TPS 3R, *workshop*, serta kegiatan edukasi kepada santri dan masyarakat menjadi ruang untuk membangun pemahaman bahwa pengelolaan sampah merupakan tanggung jawab bersama yang dapat dimulai dari rumah tangga sebagai sumber awal timbulan sampah.

Kesadaran tersebut kemudian diarahkan melalui pengenalan praktik sederhana dalam pengelolaan sampah. Melalui Gerakan Sedekah Sampah Warga, masyarakat diperkenalkan pada praktik memilah dan mengumpulkan sampah yang masih memiliki nilai guna maupun nilai ekonomi. Sementara itu, kegiatan PHBS dan Santri Peduli Lingkungan memberikan penguatan mengenai perilaku hidup bersih serta kepedulian terhadap lingkungan sejak dari lingkungan terdekat. Dengan demikian, Program Bijak Kelola Sampah tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga memberikan pengalaman kepada masyarakat melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan edukasi dan praktik pengelolaan sampah.

Peran tersebut menunjukkan bahwa Program Bijak Kelola Sampah menjadi stimulus awal dalam membangun kesadaran kolektif masyarakat RW 16 Dusun Sorobujan. Kesadaran yang dibangun melalui penyuluhan dan pengalaman langsung diharapkan dapat berkembang menjadi partisipasi yang berkelanjutan, terutama dalam menerapkan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dan memanfaatkan TPS 3R Desa Jombang sebagai bagian dari sistem pengelolaan sampah masyarakat. Dengan adanya kesadaran dan partisipasi tersebut, pengelolaan sampah diharapkan tidak lagi dipandang sebagai persoalan individu, melainkan sebagai tanggung jawab bersama dalam menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pembahasan mengenai Program Bijak Kelola Sampah di RW 16 Dusun Sorobujan, Desa Jombang, dapat disimpulkan bahwa program ini memberikan kontribusi dalam mendorong pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah. Pelaksanaan edukasi, sosialisasi, praktik, dan pendampingan secara langsung memberikan ruang bagi masyarakat, pemuda, siswa, dan santri untuk mengenal serta terlibat dalam berbagai praktik pengelolaan sampah, seperti pemilahan, pemanfaatan kembali sampah, dan Gerakan Sedekah Sampah Warga.

Program Bijak Kelola Sampah juga menjadi stimulus awal bagi terbentuknya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis lingkungan. Kegiatan yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa edukasi yang disertai dengan praktik dan keterlibatan langsung dapat menjadi langkah awal dalam membangun kepedulian masyarakat terhadap kebersihan dan pengelolaan lingkungan. Namun, keberlanjutan program masih memerlukan keterlibatan masyarakat dan penguatan pengelolaan TPS 3R secara berkelanjutan agar praktik pengelolaan sampah yang telah diperkenalkan dapat terus diterapkan di lingkungan RW 16 Dusun Sorobujan.

REFERENSI

- Astuti, A. D., & Rahmat, A. (2022). Dampak akumulasi sampah plastik terhadap lingkungan dan urgensi pengelolaan sampah berbasis komunitas. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 20(3), 410–422.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). (2023). *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN)*. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.
- Saptutyningsih, E., & Kamila, N. (2021). Evaluasi efektivitas pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui TPS 3R. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 22(1), 85–98.
- Wildawati, W., & Rizki, M. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan pengelolaan sampah di TPS 3R. *Jurnal Teknik Lingkungan*, 28(2), 112–125.
- Zakianis, Z., & Fauzia, R. (2023). Partisipasi masyarakat dan tantangan kelembagaan dalam pengelolaan TPS 3R di kawasan perdesaan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(3), 45–56.
- Zumaira, R. F., Widodo, C. E., & Mukaromah, H. (2026). Evaluasi efektivitas pengelolaan sampah di TPS 3R: Studi kasus Kota Magelang. *REGION: Jurnal Pembangunan Wilayah dan Perencanaan Partisipatif*, 21(1), 194–210.